

KEPENDUDUKAN INDONESIA

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penundaan Kelahiran Anak Pertama
di Wilayah Perdesaan Indonesia: Analisis Data SDKI 2012

Risa Ruri Indraswari dan Risni Juliaeni Yuhan

Kebijakan Transmigrasi dalam Kerangka Otonomi Khusus di Papua:
Masalah dan Harapan

Umi Yuminarti

Migrasi Berulang Tenaga Kerja Migran Internasional: Kasus Pekerja Migran
Asal Desa Sukorejo Wetan, Kabupaten Tulungagung

Mita Noveria

Pengambilan Keputusan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Perempuan
untuk Bekerja di Luar Negeri: Kasus Kabupaten Cilacap

Aswatini

Implementasi Program Kartu Jakarta Pintar di Provinsi DKI Jakarta:
Peluang dan Tantangan dalam Pemenuhan Keadilan Sosial di Bidang
Pendidikan

Anggi Afriansyah

Fertilitas menurut Etnis di Indonesia: Analisis Data Sensus Penduduk 2010

Mugia Bayu Raharja



LEMBAGA ILMU PENGETAHUAN INDONESIA

Jurnal Kependudukan Indonesia	Vol. 12	No. 1	1-78	Jakarta, Juni 2017	ISSN 1907-2902
----------------------------------	---------	-------	------	-----------------------	-------------------

JURNAL KEPENDUDUKAN INDONESIA

Jurnal Kependudukan Indonesia merupakan media informasi, komunikasi, dan pertukaran pemikiran mengenai masalah-masalah kependudukan, ketenagakerjaan dan ekologi manusia. Jurnal ini merupakan *peer-reviewed* jurnal Pusat Penelitian Kependudukan, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (PPK-LIPI) yang diterbitkan dua kali dalam setahun. Artikel dapat berupa hasil penelitian, gagasan konseptual, tinjauan buku, dan jenis tulisan ilmiah lainnya yang ditulis dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia.

Penanggung Jawab Pemimpin Redaksi Dewan Redaksi

Prof. Dr. Aswatini, MA
Dra. Mita Noveria, MA
Dra. Titik Handayani, M.Si
Widayatun, SH, MA
Dra. Ade Latifa, M.Hum
Zainal Fatoni, MPH
Vanda Ningrum, MGM
Meirina Ayumi Malamassam, S.Si, M.Sc, MSR
Laksmi Rachmawati, S.E, M.Ec.Dev
Intan Adhi Perdana Putri, M.Si
Puguh Prasetyoputra, M.H.Econ
Puji Hartana, S.Sos

Mitra Bestari

Prof. Gavin W. Jones, Ph.D., National University of Singapore, Singapore
Bidang Keahlian: Demografi Sosial, Urbanisasi, Perkawinan, Pendidikan

Prof. Haruo Kuroyanagi, Sugiyama Jogakuen University, Japan
Bidang Keahlian: Sosiologi Pedesaan

Prof. Terence H. Hull, Ph.D., Australian National University, Australia
Bidang Keahlian: Kesehatan Reproduksi, Fertilitas, Studi Keluarga, Kebijakan Kesehatan dan Pelayanan Kesehatan

Prof. Ben White, Ph.D, Institute of Social Studies, Erasmus University, Rotterdam, Netherland
Bidang Keahlian: Sosiologi Pedesaan, Pemuda, Pembangunan Pertanian

Prof. Yoshifumi Azuma, Ph.D, Associate Professor, School of Human and Social Sciences, Ibaraki National University, Japan
Bidang Keahlian: Perubahan Sosial

Haidong Wang, Ph.D, Assistant Professor, Institute of Health Metrics and Evaluation, Department of Global Health, University of Washington, United States
Bidang Keahlian: Studi Kematian, Disparitas Kesehatan, HIV/AIDS

Dr. L.G.H. Laurens Bakker, Assistant Professor, Faculty of Social and Behavioural Sciences, University of Amsterdam, Netherlands
Bidang Keahlian: Hukum Publik, Dasar Hukum, Hukum Perdata, Antropologi Sejarah, Antropologi Budaya, Hak Asasi Manusia

Salahudin Muhidin, Ph.D, Faculty of Business and Economics, Macquarie University, Australia
Bidang Keahlian: Demografi Bisnis, Peramalan Pasar Tenaga Kerja, Penuaan Populasi dan Pensiun, *Health Inequality*, Migrasi dan Tenaga Kerja Terampil, Pembangunan Ekonomi Daerah, Pendidikan dan Pembangunan Manusia

Dr. Triarko Nurlambang, Universitas Indonesia, Indonesia
Bidang Keahlian: Geografi Manusia, Geografi Ekonomi, Ekonomi Regional, Pembangunan Wilayah

Dr. Drs. Semiarti Aji Purwanto, M.Si, Universitas Indonesia, Indonesia
Bidang Keahlian: Hubungan Pedesaan-Perkotaan, Kesehatan dan Keluarga, Studi Lingkungan dan Kehutanan, Studi Etnografi

Sri Irianti, SKM, M.Phil, Ph.D, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Indonesia
Bidang Keahlian: Air dan Sanitasi, Lingkungan Terbangun, Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan

Evi Nurvidya Arifin, Ph.D, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia, Indonesia
Bidang Keahlian: Penelitian Sosial Kuantitatif, Sosiologi Perdesaan/Perkotaan, Demografi Sosial

Amich Alhumami, MA, M.Ed, Ph.D, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Indonesia
Bidang Keahlian: Pendidikan

Dr. Drs. Chotib M.Si, Lembaga Demografi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia, Indonesia
Bidang Keahlian: Migrasi, Migrasi Internasional, Demografi Ekonomi

Dr. dr. Sabarinah B. Prasetyo, M.Sc, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Indonesia
Bidang Keahlian: Biostatistik, Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Reproduksi

Sukamdi, M.Sc, Ph.D, Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada, Indonesia
 Bidang Keahlian: Migrasi Internasional, Kemiskinan, Ketenagakerjaan

Dr. Edy Priyono, ME, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia, Indonesia
 Bidang Keahlian: Ekonomi, Studi Ketenagakerjaan, Air dan Sanitasi, Kebijakan Publik

Prof. Drs. Heru Santosa, M.S, Ph.D, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, Indonesia
 Bidang Keahlian: Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Reproduksi, Pelayanan Kesehatan

Dr. Hardius Usman, Sekolah Tinggi Ilmu Statistik, Indonesia
 Bidang Keahlian: Statistik, Ketenagakerjaan

Dr. Tiodora Hadumaon Siagian, Sekolah Tinggi Ilmu Statistik, Indonesia
 Bidang Keahlian: Statistik, Demografi Sosial, Migrasi

Dr. Sri Sunarti Purwaningsih, Pusat Penelitian Kebudayaan dan Kemasyarakatan LIPI, Indonesia
 Bidang Keahlian: Demografi Sosial, Kesehatan Ibu dan Anak

Dr. Makmuri Sukarno, MA, Pusat Penelitian Kependudukan LIPI, Indonesia
 Bidang Keahlian: Demografi Sosial, Ketenagakerjaan, Pendidikan

Dr. Augustina Situmorang, MA, Pusat Penelitian Kependudukan LIPI, Indonesia
 Bidang Keahlian: Demografi Sosial, Kesehatan Reproduksi, Kesehatan Remaja

Drs. Soewartoyo, MA, Pusat Penelitian Kependudukan LIPI, Indonesia
 Bidang Keahlian: Demografi Sosial, Ketenagakerjaan dan Lingkungan

Dr. Deny Hidayati, MA, Pusat Penelitian Kependudukan LIPI, Indonesia
 Bidang Keahlian: Demografi Sosial, Ekologi Manusia, Kebencanaan

Dr. Djoko Hartono, Konsultan Bank Dunia, Indonesia
 Bidang Keahlian: Kesehatan Reproduksi, Pendidikan

Dr. Zuzy Anna, Padjajaran University, Indonesia
 Bidang Keahlian: Ekonomi Perikanan, Ekonomi Lingkungan, Ekonomi Sumber Daya, Gender dan Perikanan

Dr. Dyah Rahmawati Hizabaron, Universitas Gadjah Mada, Indonesia
 Bidang Keahlian: Geografi Perkotaan, Penanganan Bencana, Penilaian Kerentanan, Pengelolaan Lingkungan Hidup

Helena Rea, MA, BBC Media Action
 Bidang Keahlian: Komunikasi

Alamat Redaksi

Pusat Penelitian Kependudukan,
 Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
 Widya Graha LIPI, lantai X
 Jl. Jenderal Gatot Subroto No. 10 Jakarta Selatan 12190-Indonesia
 Tromol Pos 250/JKT 1002,
 Telp. +62 21 5207205, 5225711, 5251542 Pes/ext. 2106
 Fax: +62 21 5207205
E-mail: jurnalkependudukanindonesia@mail.lipi.go.id
Website: <http://ejurnal.kependudukan.lipi.go.id>;
www.kependudukan.lipi.go.id

Penerbit

Pusat Penelitian Kependudukan,
 Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
 Widya Graha LIPI, lantai X
 Jl. Jenderal Gatot Subroto No. 10 Jakarta Selatan 12190-Indonesia
 Telp. +62 21 5207205, 5225711, 5251542 Pes/ext. 2106



Vol 12, No 1, Juni 2017

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penundaan Kelahiran Anak Pertama
di Wilayah Perdesaan Indonesia: Analisis Data SDKI 2012

Risa Ruri Indraswari dan Risni Juliaeni Yuhan

Kebijakan Transmigrasi dalam Kerangka Otonomi Khusus di Papua:
Masalah dan Harapan

Umi Yuminarti

Migrasi Berulang Tenaga Kerja Migran Internasional : Kasus Pekerja Migran
Asal Desa Sukorejo Wetan, Kabupaten Tulungagung

Mita Noveria

Pengambilan Keputusan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Perempuan untuk Bekerja
di Luar Negeri: Kasus Kabupaten Cilacap

Aswatini

Implementasi Program Kartu Jakarta Pintar di Provinsi DKI Jakarta:
Peluang dan Tantangan dalam Pemenuhan Keadilan Sosial di Bidang Pendidikan

Anggi Afriansyah

Fertilitas menurut Etnis di Indonesia: Analisis Data Sensus Penduduk 2010

Mugia Bayu Raharja

JURNAL KEPENDUDUKAN INDONESIA

Volume 12 Nomor 1 Tahun 2017

DAFTAR ISI

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penundaan Kelahiran Anak Pertama di Wilayah Perdesaan Indonesia: Analisis Data SDKI 2012 <i>Risa Ruri Indraswari dan Risni Juliaeni Yuhan</i>	1-12
Kebijakan Transmigrasi dalam Kerangka Otonomi Khusus di Papua: Masalah dan Harapan <i>Umi Yuminarti</i>	13-24
Migrasi Berulang Tenaga Kerja Migran Internasional: Kasus Pekerja Migran Asal Desa Sukorejo Wetan, Kabupaten Tulungagung <i>Mita Noveria</i>	25-38
Pengambilan Keputusan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Perempuan untuk Bekerja di Luar Negeri: Kasus Kabupaten Cilacap <i>Aswatini</i>	39-54
Implementasi Program Kartu Jakarta Pintar di Provinsi DKI Jakarta: Peluang dan Tantangan dalam Pemenuhan Keadilan Sosial di Bidang Pendidikan <i>Anggi Afriansyah</i>	55-68
Fertilitas menurut Etnis di Indonesia: Analisis Data Sensus Penduduk 2010 <i>Mugia Bayu Raharja</i>	69-78

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT kami ucapkan atas terbitnya Jurnal Kependudukan Indonesia (JKI), Volume 12, No. 1, Juni 2017. Edisi pertama di tahun 2017 ini merupakan terbitan ketiga dalam format e-jurnal. Sebagai konsekuensi dari penerbitan dalam bentuk *Open Journal Systems* (OJS), e-Jurnal Kependudukan Indonesia sempat mengalami gangguan teknis yaitu di-*hacked* oleh pihak yang tidak bertanggungjawab, sehingga penerbitan yang sedianya dilakukan pada akhir bulan Juni, menjadi terlambat. Untuk itu, kami segenap redaksi menyampaikan permohonan maaf pada semua penulis atas keterlambatan ini.

Dalam edisi ini JKI menyajikan enam tulisan dengan topik yang bervariasi, ditulis oleh penulis-penulis dari berbagai instansi. Isu-isu kependudukan yang diangkat dalam tulisan-tulisan pada edisi ini mencakup fertilitas, mobilitas penduduk, dan kebijakan pendidikan terkait dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Para penulis yang berkontribusi dalam edisi kali ini berasal dari Pusat Penelitian kependudukan-LIPI dan dari institusi-institusi lain di luar LIPI, yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Statistik, Puslitbang Kependudukan-BKKBN, dan Universitas Papua.

Artikel pertama menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penundaan kelahiran anak pertama di wilayah perdesaan Indonesia ditulis oleh Risa Ruri Indraswari dan Risni Julaeli Yuhan, pengajar jurusan Statistik, Sekolah Tinggi Ilmu Statistik, Jakarta. Berdasarkan pendekatan kuantitatif menggunakan metode regresi logistik biner, didapatkan temuan bahwa faktor sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap penundaan kelahiran anak pertama di wilayah perdesaan Indonesia. Di samping itu variabel pekerjaan suami di sektor pertanian, dan umur kawin pertama serta persepsi jumlah anak ideal juga berpengaruh signifikan. Sehingga aspek tersebut perlu mendapat perhatian dan pertimbangan apabila akan mengembangkan program dan kegiatan atau sosialisasi program keluarga berencana di daerah perdesaan.

Selain masalah fertilitas, dalam edisi ini terdapat tiga artikel terkait dengan isu mobilitas penduduk di berbagai daerah. Artikel ketiga dengan judul “Kebijakan Transmigrasi Dalam Kerangka Otonomi Khusus di Papua. Antara Masalah dan Harapan” ditulis oleh dosen Universitas Papua. Transmigrasi di Papua masih dipandang relevan sebagai suatu pendekatan untuk mencapai tujuan kesejahteraan, pemerataan pembangunan daerah, serta perekat persatuan dan kesatuan bangsa, Meskipun banyak mendapat kritikan. Oleh sebab itu, penyelenggaraan transmigrasi di Papua perlu disesuaikan dengan kecenderungan perubahan yang terjadi setelah era Otonomi Khusus. Pembangunan transmigrasi yang diharapkan adalah dapat lebih memperhatikan hak dasar penduduk asli dan berpihak pada penduduk asli, yaitu sesuai dengan keinginan/kebutuhan masyarakat berdasarkan spesifikasi kultural masyarakat dan daerah. Dengan demikian pelaksanaan transmigrasi harus memegang prinsip demokratis yang dapat mendorong peran serta masyarakat untuk turut serta dalam proses pelaksanaan pembangunan transmigrasi di daerah.

Topik mobilitas penduduk yaitu migrasi internasional tenaga kerja disajikan dalam artikel ketiga dan keempat yang ditulis oleh peneliti senior Pusat Penelitian Kependudukan-LIPI. Artikel ketiga membahas fenomena migrasi berulang yang dilakukan oleh tenaga kerja internasional asal Indonesia, yang dikenal dengan sebutan TKI (tenaga kerja Indonesia). Hasil penelitian di salah satu wilayah pengirim TKI di Kabupaten Tulungagung, yang menjadi sumber data dalam artikel ini memperlihatkan bahwa migrasi berulang untuk bekerja ke luar negeri merupakan aktivitas yang biasa dilakukan oleh kebanyakan TKI. Sebagian di antara mereka melakukan migrasi berulang ke negara tujuan yang sama, namun sebagian lainnya memilih negara tujuan yang berbeda. Beberapa alasan dominan yang menyebabkan terjadinya kondisi di atas dibahas dalam tulisan ini. Alasan-alasan tersebut yaitu penghasilan yang diperoleh selama bekerja di luar negeri hanya bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga tidak bisa mengumpulkan modal finansial untuk melakukan usaha ekonomi di daerah asal, kesulitan mendapatkan pekerjaan di daerah asal dan jika bekerja pun penghasilan yang diperoleh lebih kecil daripada di luar negeri, keterbatasan kemampuan dalam mengelola kegiatan ekonomi sehingga tidak dapat bertahan, serta adanya jaringan sosial yang memfasilitasi migrasi kembali. Oleh karena itu, agar TKI tidak melakukan migrasi ke luar negeri untuk bekerja secara berulang diperlukan berbagai upaya untuk mendukung mereka dalam melakukan usaha ekonomi mandiri/berwirausaha.

Mencermati persoalan migrasi internasional tenaga kerja, tak dapat dipisahkan dari persoalan TKI perempuan. Dalam artikel keempat dibahas pengambilan keputusan migrasi di kalangan TKI perempuan. Temuan dalam artikel ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan migrasi. Meskipun orang tua (ayah) dan suami memiliki peran yang dominan dalam rumah tangga, mereka tidak memiliki kekuatan untuk "menahan" perempuan melakukan migrasi ke luar negeri untuk bekerja. Pilihan untuk bermigrasi ke luar negeri

diambil oleh perempuan utamanya karena pertimbangan faktor ekonomi. Analisis dalam tulisan ini memperlihatkan bahwa TKI perempuan sudah lebih memiliki kebebasan dan kepercayaan diri untuk memutuskan hal yang terbaik untuk mereka dalam menentukan masa depan dan pilihan untuk bekerja di luar negeri.

Artikel kelima menyoroti problem implementasi Program Kartu Jakarta Pintar (KJP) di Provinsi DKI Jakarta. Meskipun cukup membantu dalam mengatasi kendala ekonomi untuk memperoleh pendidikan (formal) bagi anak-anak usia sekolah yang berasal dari keluarga tidak mampu, berbagai persoalan masih terjadi. Adanya pelanggaran dan penyalahgunaan dana KJP serta data yang tidak akurat serta tidak tepatnya subyek penerima KJP merupakan problem yang diangkat dalam tulisan ini. Pemerintah provinsi DKI Jakarta sudah memperbaiki aturan, pengelolaan, dan mekanisme penyaluran dananya, akan tetapi tetap diperlukan perbaikan, evaluasi dan inovasi tanpa henti.

Edisi ini diakhiri dengan artikel dengan topik fertilitas yang dikaitkan dengan kelompok etnis, ditulis oleh oleh Mugia Bayu Raharja, peneliti dari Puslitbang Kependudukan-BKKBN. Tulisan ini menganalisa angka fertilitas di Indonesia berdasarkan kelompok etnis. Analisis dilakukan menggunakan data mentah Sensus Penduduk 2010 sebesar 10 persen yang diperoleh dari situs penyedia data mikro IPUMS (*Integrated Public Use Microdata Series*). Hasil analisis menunjukkan bahwa etnis Batak memiliki angka fertilitas yang paling tinggi, diikuti oleh etnis Aceh dan Banten. Sebaliknya, fertilitas yang paling rendah adalah di kalangan wanita pernah kawin etnis Madura. Angka fertilitas menunjukkan hubungan yang negatif dengan tingkat pendidikan wanita yang pernah kawin. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan, makin rendah angka kelahiran, dan sebaliknya. Hasil analisis juga memperlihatkan bahwa angka kelahiran di wilayah perkotaan lebih tinggi daripada perdesaan.

Akhir kata, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada para penulis yang telah berkontribusi dalam terbitan ini serta pada mitra bestari yang sudah menyampaikan kritik dan saran untuk perbaikan artikel-artikel ini, yaitu:

1. Sukamdi, M.Sc, Ph.D , Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada
2. Dr. Tiodora Hadumaon Siagian, Sekolah Tinggi Ilmu Statistik
3. Dr. Sri Sunarti Purwaningsih, Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan, LIPI
4. Dr. Djoko Hartono, Konsultan Bank Dunia
5. Prof. Yoshifumi Azuma, Ph.D, School of Policy Science, Ritsumeikan University, Japan

Demikian pula terima kasih kami sampaikan atas dukungan Pusat Penelitian Kependudukan-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia terhadap kesinambungan Jurnal Kependudukan Indonesia.

Selamat Membaca

Dewan Redaksi Jurnal Kependudukan Indonesia



Risa Ruri Indraswari¹ dan Risni Juliaeni Yuhan

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PENUNDAAN KELAHIRAN ANAK PERTAMA
DI WILAYAH PERDESAAN INDONESIA:
ANALISIS DATA SDKI 2012**

Jurnal Kependudukan Indonesia

Vol. 12, No. 1, Juni 2017, Hal 1-12

Jumlah penduduk yang besar tetapi tidak diikuti dengan kualitas SDM yang baik akan menjadi beban bagi pembangunan suatu negara, sehingga diperlukan upaya penurunan tingkat fertilitas. Salah satu cara menurunkan tingkat fertilitas yaitu dengan penundaan kelahiran anak pertama. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji gambaran umum penundaan kelahiran anak pertama di wilayah perdesaan Indonesia serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Metode analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum penundaan kelahiran anak pertama. Selain itu, metode regresi logistik biner digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil analisis menunjukkan variabel sosial ekonomi yang berpengaruh signifikan adalah pekerjaan suami di sektor nonpertanian. Sementara itu, variabel demografi yang berpengaruh signifikan terhadap penundaan kelahiran anak pertama di wilayah perdesaan Indonesia adalah umur kawin pertama dan persepsi jumlah anak ideal.

Kata Kunci : Regresi Logistik Biner, Penundaan Kelahiran Anak Pertama, Perdesaan Indonesia

Umi Yuminarti

**KEBIJAKAN TRANSMIGRASI DALAM
KERANGKA OTONOMI KHUSUS DI PAPUA:
MASALAH DAN HARAPAN**

Jurnal Kependudukan Indonesia

Vol. 12, No. 1, Juni 2017, Hal 13-24

Transmigrasi di Papua masih dipandang relevan sebagai suatu pendekatan untuk mencapai tujuan kesejahteraan, pemerataan pembangunan daerah, serta perekat persatuan dan kesatuan bangsa. Namun, kebijakan ini juga mendapat banyak kritikan. Oleh karena itu, penyelenggaraan transmigrasi di Papua perlu disesuaikan seiring dengan pemberlakuan Undang-undang Otonomi Khusus di provinsi ini. Program transmigrasi diharapkan dapat berpihak pada penduduk asli (*affirmative action*). Artikel ini membahas peran transmigrasi dalam proses pembangunan di Papua dan berbagai isu terkait yang dapat mengancam eksistensi komunitas lokal. Sumber data dan informasi dalam tulisan ini merupakan hasil *desk review* dari laporan penelitian, artikel, buku, dan dokumen pendukung lainnya. Hasil analisis menunjukkan pentingnya peran transmigrasi dalam proses pembangunan di Papua. Meskipun begitu, program ini harus tetap mempertimbangkan hak-hak dasar penduduk lokal agar konflik di masyarakat dapat terhindar. Selain itu, pelaksanaan program transmigrasi harus memegang prinsip demokratis agar dapat mendorong peran serta masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan.

Kata Kunci: Transmigrasi, Otonomi Khusus, *Affirmative Action*, Papua

Mita Noveria

**MIGRASI BERULANG TENAGA KERJA
MIGRAN INTERNASIONAL: KASUS PEKERJA
MIGRAN ASAL DESA SUKOREJO WETAN,
KABUPATEN TULUNGAGUNG**

Jurnal Kependudukan Indonesia

Vol. 12, No. 1, Juni 2017, Hal 25-38

Bekerja di luar negeri merupakan salah satu cara untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar dan mengumpulkan modal finansial untuk berwirausaha di daerah asal migran. Pada kenyataannya, banyak tenaga kerja migran Indonesia, yang telah pulang ke daerah asal, memutuskan untuk bermigrasi kembali, baik ke negara tempat bekerja sebelumnya maupun ke negara tujuan yang baru. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor penyebab terjadinya migrasi berulang oleh mantan tenaga kerja internasional. Studi ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif pada penelitian di Desa Sukorejo Wetan, Kabupaten Tulungagung, salah satu desa pengirim tenaga kerja Indonesia. Data kuantitatif diperoleh melalui survei pada rumah tangga terpilih, sementara data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam, FGD (*focus group discussion*), dan observasi. Hasil analisis menunjukkan empat faktor dominan yang menyebabkan terjadinya migrasi tenaga kerja internasional secara berulang, yaitu: (1) penghasilan selama bekerja di luar negeri yang dikirim ke daerah asal hanya cukup untuk kebutuhan konsumsi; (2) mantan tenaga kerja internasional sulit beradaptasi dengan kondisi ketenagakerjaan di daerah asal, terutama keterbatasan kesempatan kerja dan upah yang rendah; (3) keterbatasan kemampuan berwirausaha; dan (4) keberadaan jaringan sosial yang mendukung terjadinya migrasi berulang.

Kata Kunci: Migrasi Tenaga Kerja Internasional, Migran Kembali, Migrasi Berulang, Remitansi

Aswatini

**PENGAMBILAN KEPUTUSAN TENAGA
KERJA INDONESIA (TKI) PEREMPUAN
UNTUK BEKERJA DI LUAR NEGERI:
KASUS KABUPATEN CILACAP**

Jurnal Kependudukan Indonesia

Vol. 12, No. 1, Juni 2017, Hal 39-54

Pada awalnya, migran perempuan hanya dianggap sebagai pengikut orang tua atau suami. Namun, meningkatnya arus migrasi tenaga kerja perempuan Indonesia ke luar negeri, bahkan melebihi laki-laki, menunjukkan pentingnya pemahaman tentang alasan perpindahan mereka. Tulisan ini membahas proses pengambilan keputusan TKI perempuan purna. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data sekunder dari berbagai lembaga terkait. Selain itu, pendekatan kualitatif dilakukan untuk memahami proses pengambilan keputusan migrasi. Kajian dilakukan di Kabupaten Cilacap, salah satu kabupaten utama pengirim TKI ke luar negeri. Hasil analisis menunjukkan bahwa perempuan tidak memiliki pilihan selain bekerja di luar negeri, terutama karena pertimbangan faktor ekonomi. Inisiatif untuk bekerja umumnya datang dari perempuan sendiri, sedangkan anggota keluarga terutama ayah dan suami hanya memberikan persetujuan. Dengan demikian, perempuan sudah lebih memiliki kebebasan dan kepercayaan diri untuk memutuskan bekerja di luar negeri.

Kata Kunci: Migrasi Pekerja, Perempuan, Cilacap, Pengambilan Keputusan

Anggi Afriansyah

**IMPLEMENTASI PROGRAM KARTU
JAKARTA PINTAR DI PROVINSI DKI
JAKARTA: PELUANG DAN TANTANGAN
DALAM PEMENUHAN KEADILAN SOSIAL DI
BIDANG PENDIDIKAN**

Jurnal Kependudukan Indonesia

Vol. 12, No. 1, Juni 2017, Hal 55-68

Kartu Jakarta Pintar (KJP) merupakan program Pemerintah DKI Jakarta yang memberi peluang bagi masyarakat kurang mampu untuk mengenyam pendidikan minimal hingga jenjang pendidikan menengah. Tulisan ini mengkaji tiga aspek implementasi KJP dilihat dari (i) peluang implementasi program sebagai pemenuhan keadilan sosial; (ii) problematika implementasi program dan tantangan ke depan; dan (iii) KJP sebagai upaya peningkatan layanan pendidikan. Studi ini menggunakan data primer dari wawancara dan data sekunder yang relevan. Temuan pokok menunjukkan bahwa pelanggaran dan penyalahgunaan dana KJP masih terjadi. Meskipun pemerintah sudah memperbaiki aturan, pengelolaan, dan mekanisme penyaluran dana, namun ketidakakuratan data dan subjek penerima masih ditemukan. Hal itu perlu menjadi titik evaluasi, perbaikan, dan inovasi dalam rangka mencapai keadilan sosial bagi warga yang tidak mampu.

Kata Kunci: Kartu Jakarta Pintar, Pendidikan, Daya Saing, Keadilan Sosial

Mugia Bayu Raharja

**FERTILITAS MENURUT ETNIS DI
INDONESIA: ANALISIS DATA SENSUS
PENDUDUK 2010**

Jurnal Kependudukan Indonesia

Vol. 12, No. 1, Juni 2017, Hal 67-78

Indonesia dikenal sebagai negara dengan jumlah suku bangsa terbesar di dunia yaitu 1.128 suku bangsa berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2010. Keberagaman suku bangsa menjadi salah satu faktor penting yang menentukan jumlah dan persebaran penduduk di Indonesia. Tulisan ini bertujuan untuk

mengkaji variasi dan pola fertilitas menurut kelompok etnis yang ada di Indonesia, dan kaitannya dengan latar belakang sosiodemografi penduduk. Dengan menggunakan data mentah Sensus Penduduk 2010 yang diperoleh dari situs IPUMS, kajian ini menghitung rata-rata jumlah anak lahir hidup yang dilahirkan wanita pernah kawin umur 15-49 tahun. Hasil analisis menunjukkan terdapat keterkaitan antara fertilitas dan keberagaman kelompok suku atau etnis yang ada di Indonesia. Dari lima belas etnis besar yang dianalisis dalam kajian ini, etnis Batak memiliki tingkat fertilitas tertinggi diikuti etnis Aceh dan etnis Banten, sedangkan wanita pernah kawin yang beretnis Madura memiliki tingkat fertilitas terendah. Tingginya fertilitas pada beberapa kelompok suku besar di Indonesia terkait dengan keinginan untuk memiliki anak yang banyak, rendahnya umur kawin pertama wanita, dan adanya anggapan bahwa mereka yang memiliki jumlah anak yang banyak memiliki nilai sosial yang lebih tinggi. Rendahnya tingkat pendidikan dan wilayah tempat tinggal di perdesaan juga berkontribusi pada tingginya fertilitas.

Kata Kunci: Fertilitas, Kelompok Etnis, Sensus Penduduk



Risa Ruri Indraswari¹ and Risni Juliaeni Yuhan

FACTORS AFFECTING THE DELAY FIRST BIRTH IN RURAL INDONESIA: AN ANALYSIS OF THE 2012 IDHS

Jurnal Kependudukan Indonesia

Vol.12, No. 1, June 2017, Page 1-12

A large number of population that not followed by the quality of human resources will burden the development of a country. Thus, some efforts are needed to reduce the fertility level. One solution to this issue is to delay the first birth. This study aims to assess the delayed first child birth in rural Indonesia and the affecting factors. This study analyzed secondary data using descriptive approach to have a general description of the delayed first birth. Moreover, a binary logistic regression model was fitted to determine the associated factors. The results show that a socioeconomic variable that significantly associated with the delayed first child birth is husband's job in the non-agricultural sector. Furthermore, the significant demographic variables are the age of first marriage age and the perception of an ideal number of children.

Keywords: Binary Logistic Regression, Delayed First Birth, Rural Indonesia

Umi Yuminarti

TRANSMIGRATION POLICY IN THE CONTEXT OF SPECIAL AUTONOMY IN PAPUA: PROBLEMS AND EXPECTATIONS

Jurnal Kependudukan Indonesia

Vol.12, No. 1, June 2017, Page 13-24

Transmigration in Papua is perceived as an important approach to improve welfare, to achieve equity in regional development, and to bond the nation. However, this policy has also been a subject of criticism. Thus, the implementation of transmigration policy in Papua needs to be adjusted along with the enforcement of Special Autonomy Law in this province. The transmigration program is expected to be pro-indigenous (affirmative action). This article discusses the role of transmigration in the development of Papua with some related issues which potentially threaten the existence of the local community. Data and information sources in this study are the result of desk reviews from research reports, articles, books, and supporting documents. The result shows transmigration has a significant role in the development process of Papua. Still, it should consider the fundamental rights of the indigenous to avoid conflict in the community. Besides that, the implementation of transmigration program should follow democratic principles to foster the participation of communities in the development process.

Keywords: Transmigration, Special Autonomy, Affirmative Action, Papua

Mita Noveria

**REPEATED INTERNATIONAL LABOR
MIGRATION: THE CASE OF INDONESIAN
LABOR MIGRANTS OF SUKEREJO WETAN
VILLAGE, TULUNGAGUNG DISTRICT**

Jurnal Kependudukan Indonesia

Vol.12, No. 1, June 2017, Page 25-38

Working overseas is an attempt to earn higher income and to accumulate financial capitals to run small enterprise in migrants' place of origins. In fact, many Indonesia returned migrants decided to re-migrate, either to previous countries or to new destination countries. This paper aims to assess factors that cause remigration of the returned labor migrants. This study used quantitative and qualitative data, based on research in one of major international labor migrants sending village in Indonesia, namely Sukorejo Wetan in Tulungagung District. Quantitative data was collected through survey on selected households, while qualitative data was gathered by in-depth interview, focus group discussion (FGD), and observation. The analysis shows four dominant factors that caused returned migrants to re-migrate, namely: (1) the remittances only sufficed consumption needs; (2) the returned migrants faced difficulties in adapting to labor force conditions at place of origins (i.e., job scarceness and low wage); (3) limited ability in entrepreneurship; and (4) availability of social network that facilitates remigration.

Keywords: International Labor Migration; Returned Migrants; Repeated Migration; Remittances

Aswatini

**DECISION MAKING TO WORK OVERSEAS
AMONG INDONESIAN WOMEN LABOR
MIGRANTS: THE CASE OF CILACAP DISTRICT**

Jurnal Kependudukan Indonesia

Vol.12, No. 1, June 2017, Page 39-54

In the past, women migrants are considered as passive migrants following their parents or husbands. However, the increasing number of Indonesian women migrating to work abroad, even outnumbering men, suggests the importance of understanding the reasons underlined their movements. This article examines the

decision-making process of working abroad among the returned Indonesian women migrants. A quantitative approach was used to analyze secondary data from several government institutions. Also, the qualitative approach was utilized to understand the migration decision-making process. The study was conducted in Cilacap District, one of the major labor migrant sending districts in Indonesia. The result showed that women have no other choice than working abroad, mainly due to the economic reason. Moreover, the initiative to work abroad commonly comes from the women themselves, while other family members, especially father and husband, only give their consent. It can be said that women are more autonomous and self-assured when deciding to work abroad.

Keywords: Labor Migration, Women, Cilacap, Decision Making

Anggi Afriansyah

**THE IMPLEMENTATION OF JAKARTA SMART
CARD IN DKI JAKARTA: OPPORTUNITIES AND
CHALLENGES FULFILLMENT OF SOCIAL
JUSTICE IN EDUCATION**

Jurnal Kependudukan Indonesia

Vol.12, No. 1, June 2017, Page 55-68

Jakarta Smart Card (KJP) is a program by the DKI Jakarta Provincial Government which gives a chance for the less affluent to achieve up to secondary education. This paper examines three aspects of KJP implementation, namely (i) opportunities and challenges of the program implementation as the fulfillment of social justice in education; (ii) problems related to the program implementation and its future challenges; and (iii) KJP as an effort to improve education services. This study used primary data obtained from interviews and relevant secondary data. The main finding indicates that violations and misuse of KJP fund still exist. Although the government has improved the rules, management, and mechanisms for the distribution of the program, inaccuracies in data and fund recipients are still found. Therefore, these issues need to be the points of evaluation, improvement, and innovation to fulfill the social justice for the disadvantaged citizens.

Keywords: Jakarta Smart Card, Education, Competitiveness, Social Justice

Mugia Bayu Raharja

***FERTILITY BY ETHNICITY IN INDONESIA:
ANALISYS OF 2010 INDONESIAN POPULATION
CENSUS***

Jurnal Kependudukan Indonesia

Vol.12, No. 1, June 2017, Page 69-78

Indonesia is known as a country that has the largest ethnic groups in the world with 1,128 ethnic groups as reported on the 2010 Population Census. Ethnic diversity is one of the important factors that determine the amount and distribution of the population in Indonesia. This study aimed to determine variations and patterns of fertility by ethnic groups in Indonesia and its association with their socioeconomic characteristics. By using the 2010 Population Census raw data that obtained from the IPUMS website, this study calculated the average number of children born alive born to ever married women aged 15-49. The results show a relationship between fertility and ethnic groups. Among fifteen major ethnic groups analyzed in this study, Batak ethnic has the highest fertility rate followed by Acehnese and Bantenese, while ever married Maduranese women have the lowest fertility rate. The high level of fertility in some of the major ethnic groups in Indonesia is associated with the desire to have many children, the low age at first marriage of women, and the existed perception that those with many children would get higher social value. Low level of education and rural residential areas also contribute to high fertility rates.

Keywords: Fertility, Ethnic Group, Population Cencus

